

Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Serial Cibi Maruko Chan dan Relevansinya terhadap Pembelajaran IPS

Nuriana Putri Azhari ¹⁾, Nuansa Bayu Segara ²⁾, Niswatin ³⁾, Sugiantoro ⁴⁾

1),2),3)4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter sesuai dengan profil lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 serta potensi serial animasi sebagai media penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial *Chibi Maruko-chan* dan (2) menganalisis relevansinya dengan pembelajaran IPS di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) deskriptif. Data penelitian berupa transkrip dialog dan deskripsi adegan dari lima episode *Chibi Maruko-chan* (episode 1155–1159) yang terdiri atas sepuluh segmen cerita. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi adegan, dialog, dan perilaku tokoh yang merepresentasikan delapan dimensi profil lulusan, kemudian mengaitkannya dengan tujuan dan materi pembelajaran IPS di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi profil lulusan muncul secara konsisten dengan intensitas yang berbeda pada setiap segmen. Nilai-nilai karakter tersebut tergambar melalui peristiwa sederhana dalam kehidupan sehari-hari tokoh dan disampaikan secara alami. Selain itu, nilai-nilai tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran IPS dalam membentuk peserta didik yang peka secara sosial dan bertanggung jawab sebagai warga negara, serta berkaitan dengan materi interaksi sosial, keluarga sebagai institusi sosial, dan norma dalam masyarakat. Dengan demikian, serial *Chibi Maruko-chan* berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengintegrasikan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran IPS di SMP.

Kata Kunci: nilai pendidikan karakter, profil lulusan, pembelajaran IPS, *Chibi Maruko-chan*, analisis isi

Abstract

This study was motivated by the importance of strengthening character education in accordance with the Graduate Profile stipulated in the Regulation of the Minister of Primary and Secondary Education Number 10 of 2025, as well as the potential of animated series as a medium for fostering character values in Social Studies learning at the junior high school level. The objectives of this study were (1) to describe the manifestation of character values in the Chibi Maruko-chan series and (2) to analyze their relevance to Social Studies learning in junior high schools. This study employed a qualitative approach using descriptive content analysis. The data consisted of dialogue transcripts and scene descriptions from five episodes of Chibi Maruko-chan (Episodes 1155–1159), comprising ten story segments. The data were analyzed by identifying scenes, dialogues, and characters' behaviors representing the eight dimensions of the Graduate Profile and relating them to the objectives and learning materials of Social Studies at the junior high school level. The findings revealed that all eight dimensions of the Graduate Profile were consistently represented, although with varying frequencies across the story segments. These character values were naturally embedded in the characters' everyday experiences rather than being presented explicitly. Furthermore, the identified values were closely aligned with the objectives of Social Studies learning in fostering socially aware and responsible citizens and were relevant to topics such as social interaction, the family as a social institution, and social norms. Therefore, the Chibi Maruko-chan series has the potential to serve as a contextual learning medium for integrating character education into Social Studies instruction at the junior high school level.

Keywords: character education values, graduate profile, Social Studies learning, *Chibi Maruko-chan*, content analysis.

How to Cite: Azhari, N. P., dkk (2026). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Serial Cibi Maruko Chan dan Relevansinya terhadap Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 6 (No. 4): halaman 92 - 98

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang menjadi pembeda utama antara manusia dan makhluk lainnya. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan materi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Br Ginting et al., 2025).

Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga diperoleh melalui lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai media yang berkembang seiring kemajuan teknologi sehingga proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan (Rasmet et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan media digital telah menghadirkan berbagai bentuk media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Peserta didik pada era modern cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat visual, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan motivasi belajar karena materi dapat disajikan secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Nurrita, 2020).

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia sebagai upaya membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Penanaman nilai karakter menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai permasalahan sosial, seperti rendahnya disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Oleh sebab itu, nilai-nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai media dan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik (Kemendikbud, 2020).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam penanaman nilai karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan pengetahuan sosial, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki sikap sosial yang baik serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami kehidupan sosial, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (H. Susanto, 2021).

Namun, pada praktiknya pembelajaran IPS masih sering dianggap kurang menarik karena cenderung menggunakan metode ceramah dan berpusat pada buku teks. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kontekstual agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal. Penggunaan media visual maupun audio visual juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, empati sosial, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahmawati & Utomo, 2022).

Salah satu media yang berpotensi dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS adalah serial animasi *Chibi Maruko-chan*. Serial ini menggambarkan kehidupan seorang anak sekolah dasar beserta interaksinya dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat sehingga dekat dengan kehidupan sehari-

hari peserta didik. Berbagai peristiwa yang ditampilkan memuat nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta kepedulian terhadap sesama. Melalui penggambaran kehidupan sosial para tokohnya, serial ini dapat menjadi media edukatif yang membantu peserta didik memahami materi IPS secara lebih kontekstual sekaligus mendukung penanaman nilai-nilai karakter.

Meskipun demikian, penelitian mengenai relevansi nilai-nilai karakter dalam serial *Chibi Maruko-chan* terhadap pembelajaran IPS masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan media pembelajaran secara umum tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan nilai-nilai karakter dalam tayangan serial dengan kompetensi pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi nilai-nilai karakter dalam serial *Chibi Maruko-chan* terhadap pembelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran IPS yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam serial *Chibi Maruko-chan* serta relevansinya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tanpa menggunakan analisis statistik maupun pengujian hipotesis. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam dialog, adegan, dan perilaku tokoh secara sistematis (Krippendorff, 2022).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa lima episode serial *Chibi Maruko-chan*, yaitu episode 1155–1159, yang masing-masing terdiri atas dua segmen cerita sehingga diperoleh sepuluh segmen sebagai unit analisis. Pemilihan episode dilakukan secara purposive berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki transkrip dialog yang lengkap, menampilkan beragam latar sosial seperti keluarga, sekolah, dan ruang publik, memperlihatkan interaksi berbagai peran sosial, serta memuat peristiwa yang berpotensi merepresentasikan delapan dimensi profil lulusan. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pembelajaran IPS, media audio visual, dan serial animasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menonton serial secara berulang, kemudian mengidentifikasi dialog, adegan, dan perilaku tokoh yang memuat nilai-nilai karakter. Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan delapan dimensi profil lulusan, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi, kemudian dikaitkan dengan tujuan serta materi pembelajaran IPS di SMP. Untuk mendukung analisis, peneliti juga mengumpulkan berbagai literatur yang relevan sebagai bahan kajian.

Keabsahan data diperoleh melalui teknik ketekunan pengamatan dengan melakukan pengamatan secara berulang terhadap setiap episode untuk memastikan konsistensi hasil identifikasi. Hasil pengamatan selanjutnya dibandingkan dengan berbagai literatur yang relevan sehingga interpretasi yang dihasilkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi yang meliputi lima tahap, yaitu: (1) menonton dan mengamati serial secara berulang; (2) mengidentifikasi dialog, adegan, dan perilaku tokoh yang merepresentasikan nilai-nilai karakter; (3) mengelompokkan temuan berdasarkan delapan dimensi profil lulusan; (4) menganalisis relevansinya dengan tujuan dan materi pembelajaran IPS di SMP; serta (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara sistematis dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial *Chibi Maruko-chan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial *Chibi Maruko-chan* memuat seluruh delapan dimensi profil lulusan sebagaimana tercantum dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Meskipun tidak seluruh dimensi muncul secara bersamaan pada setiap segmen, seluruh dimensi tersebut hadir secara berulang pada sepuluh segmen yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam serial tersebut tidak disampaikan secara eksplisit melalui nasihat atau ceramah, tetapi dihadirkan melalui pengalaman hidup sehari-hari yang dialami tokoh-tokohnya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa nilai karakter dalam *Chibi Maruko-chan* dibangun melalui interaksi sosial yang sederhana, seperti hubungan antara anak dengan orang tua, kakek-nenek, guru, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar. Situasi-situasi tersebut menjadikan nilai karakter tampil secara alami sehingga lebih mudah dipahami oleh penonton. Sebagai contoh, dimensi keimanan dan ketakwaan tampak melalui sikap jujur, rasa syukur, tanggung jawab terhadap barang pinjaman, kepedulian terhadap makhluk hidup, dan kebiasaan tidak menyia-nyiakan nikmat yang dimiliki. Nilai tersebut tidak disampaikan melalui pengajaran agama secara langsung, tetapi diwujudkan melalui perilaku tokoh dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi kewargaan juga muncul secara konsisten melalui berbagai bentuk interaksi sosial. Tokoh-tokoh dalam serial menunjukkan sikap menghargai orang lain, menjaga fasilitas umum, menghormati privasi, menghindari prasangka, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter kewargaan dapat dilakukan melalui pengalaman sosial sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini selaras dengan hakikat pendidikan kewargaan yang menekankan pembentukan warga negara yang bertanggung jawab melalui pembiasaan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dimensi penalaran kritis dan kreativitas menjadi dua dimensi yang cukup dominan dalam beberapa episode. Maruko sering digambarkan merefleksikan kesalahan yang telah dilakukan, mempertanyakan situasi yang dihadapinya, serta mencari penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Di sisi lain, kreativitas muncul melalui kemampuan tokoh memandang suatu peristiwa dari sudut pandang yang berbeda, memanfaatkan barang sederhana menjadi lebih bermanfaat, maupun menggunakan imajinasi sebagai cara menghadapi situasi yang kurang menyenangkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif tidak selalu berkembang melalui situasi akademik, tetapi juga dapat tumbuh melalui pengalaman keseharian yang dekat dengan kehidupan anak.

Dimensi kolaborasi, komunikasi, kemandirian, dan kesehatan juga ditemukan secara berulang dalam berbagai segmen. Kolaborasi ditunjukkan melalui kebiasaan saling membantu antara anggota keluarga maupun teman sebaya ketika menghadapi suatu permasalahan. Komunikasi tampak melalui keberanian tokoh menyampaikan pendapat, meminta maaf, maupun mengungkapkan perasaan secara terbuka sehingga konflik dapat diselesaikan secara damai. Kemandirian tercermin ketika tokoh berusaha menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari tindakannya. Sementara itu, dimensi kesehatan ditampilkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan diri, pentingnya kualitas tidur, menjaga keseimbangan antara belajar dan bermain, serta upaya menghindari dehidrasi pada cuaca panas. Keseluruhan dimensi tersebut menunjukkan bahwa serial *Chibi Maruko-chan* tidak hanya mengajarkan satu jenis karakter tertentu, tetapi menghadirkan pendidikan karakter secara utuh melalui berbagai aspek kehidupan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa serial *Chibi Maruko-chan* memiliki karakteristik sebagai media pembelajaran karakter yang bersifat kontekstual. Nilai-nilai yang disampaikan tidak muncul dalam bentuk nasihat yang menggurui, melainkan melalui konsekuensi logis dari tindakan para tokohnya. Dengan demikian, penonton memperoleh kesempatan untuk memahami makna suatu perilaku melalui proses observasi dan refleksi terhadap pengalaman tokoh.

Karakteristik tersebut menjadikan serial ini berpotensi menjadi media yang efektif dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Liatun (2013) yang menyatakan bahwa tayangan animasi dapat menjadi media pendidikan karakter karena menghadirkan contoh perilaku positif yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suryati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan internalisasi nilai karakter karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengamatan terhadap perilaku tokoh. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa tayangan animasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pendidikan karakter.

2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dengan Pembelajaran IPS di SMP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam serial *Chibi Maruko-chan* memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan maupun materi pembelajaran IPS di SMP. Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep sosial, tetapi juga bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, keberadaan nilai-nilai karakter dalam serial ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPS secara lebih menyeluruh.

Relevansi tersebut tampak dari banyaknya adegan yang menggambarkan interaksi sosial dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hubungan antara Maruko dengan orang tua, kakek, nenek, guru, maupun teman sebaya memperlihatkan berbagai bentuk interaksi sosial yang dapat dijadikan contoh nyata ketika mempelajari materi interaksi sosial, keluarga sebagai institusi sosial, norma dan nilai sosial, maupun keberagaman dalam masyarakat. Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati penerapannya melalui pengalaman tokoh dalam serial.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar nilai karakter yang ditemukan memiliki hubungan langsung dengan kompetensi pembelajaran IPS. Nilai kolaborasi berkaitan dengan materi kerja sama dan interaksi sosial asosiatif. Nilai kewargaan berkaitan dengan pembentukan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Nilai komunikasi mendukung kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Penalaran kritis berkaitan dengan kemampuan menganalisis fenomena sosial berdasarkan fakta dan bukti, sedangkan kreativitas mendorong peserta didik menemukan alternatif penyelesaian terhadap berbagai persoalan sosial. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi pencapaian kompetensi pembelajaran IPS.

Selain mendukung materi pembelajaran, serial *Chibi Maruko-chan* juga berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual. Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep-konsep IPS dengan situasi nyata yang mereka lihat dalam tayangan. Pengalaman belajar semacam ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka memperoleh contoh konkret mengenai penerapan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada buku teks, tetapi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pengamatan, diskusi, dan refleksi terhadap peristiwa yang terjadi dalam serial.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang memiliki kompetensi sosial dan karakter yang baik. Oleh karena itu, penggunaan media seperti *Chibi Maruko-chan* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Guru dapat memanfaatkan adegan-adegan tertentu sebagai bahan diskusi, studi kasus, maupun kegiatan refleksi sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

3. Implikasi Pemanfaatan Serial *Chibi Maruko-chan* sebagai Media Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian, serial *Chibi Maruko-chan* memiliki sejumlah keunggulan sebagai media pembelajaran IPS berbasis pendidikan karakter. Pertama, cerita yang disajikan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Kedua, penyampaian nilai karakter dilakukan melalui alur cerita yang ringan dan humoris sehingga pesan moral diterima secara alami tanpa kesan menggurui. Ketiga, setiap segmen cerita memuat lebih dari satu dimensi profil lulusan sehingga guru dapat memanfaatkan satu tayangan untuk mengembangkan berbagai kompetensi sekaligus.

Selain itu, format audiovisual memungkinkan peserta didik memahami makna perilaku tokoh tidak hanya melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, dan konteks situasi yang menyertainya. Unsur-unsur tersebut memperkaya pengalaman belajar dan membantu peserta didik mengembangkan empati serta kemampuan memahami berbagai fenomena sosial. Oleh karena itu, serial *Chibi Maruko-chan* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran kontekstual yang mendukung implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran IPS di SMP.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa serial *Chibi Maruko-chan* memuat kedelapan dimensi profil lulusan berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi, yang hadir secara konsisten meskipun dengan komposisi yang berbeda pada setiap segmen. Nilai-nilai karakter tersebut tercermin melalui adegan, dialog, dan perilaku tokoh dalam berbagai peristiwa sederhana kehidupan sehari-hari sehingga disampaikan secara alami tanpa bersifat menggurui. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tersebut memiliki relevansi yang erat dengan tujuan dan materi pembelajaran IPS di SMP, khususnya pada materi interaksi sosial, keluarga sebagai institusi sosial, serta norma dan nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, serial *Chibi Maruko-chan* berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat mendukung pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Br Ginting, R., Simanjuntak, E., & Tarigan, P. (2025). Pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 45–56.
- Kemendikbud. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. (2022). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Liatun, A. (2013). Nilai pendidikan karakter dalam film *Chibi Maruko-chan* dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMP [Undergraduate thesis, Universitas Mataram]. Eprints Universitas Mataram. <https://eprints.unram.ac.id/id/eprint/3864>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurrita, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 5(1), 171–187.
- Rahmawati, D., & Utomo, A. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 120–132.
- Rasmet, A., Hidayat, M., & Sari, N. (2025). Kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 88–97.
- Suryati, S., Putra, P. B., & H. (2025). Analisis pola komunikasi antar keluarga pada film animasi *Chibi Maruko-chan* dalam pembentukan karakter anak. *Future Academia: The Journal of*

Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 3(1), 181–202.
<https://doi.org/10.61579/future.v3i1.336>

Susanto, H. (2021). Efektivitas media visual dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 98–107.